

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukan bagi anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Pendidikan ini ditujukan untuk memfasilitasi fase penting dalam kehidupan manusia yang disebut dengan masa peka, dengan harapan bahwa perkembangan dan pertumbuhan pada masa ini akan berlangsung secara optimal, perkembangan dan pertumbuhan pada masa ini akan berpengaruh terhadap masa setelahnya (Supriani, 2023). Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan demi membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang di selenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Anak bertumbuh dan berkembang selayaknya lingkungan dan stimulasi yang ditawarkan. Pertumbuhan otak selaras dengan pertumbuhan badan. Pertumbuhan otak pada anak berusia 5 tahun telah berlangsung sebanyak 80%, sedangkan pertumbuhan otak sepenuhnya terjadi pada anak berusia 6 tahun. Kondisi yang dihadapi anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan ini akan berpengaruh pada prospeksi kehidupan mendatang anak tersebut. Perkembangan pada anak usia dini terdiri dari 6 aspek yaitu: aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek sosial-emosional, aspek bahasa dan komunikasi, aspek nilai moral dan aspek seni.

Pada dasarnya, perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam kehidupan pembelajaran. Perkembangan kognitif merupakan sesuatu yang mengacu pada berbagai perubahan pada proses berpikir

sepanjang siklus kehidupan anak dimulai dari konsepsi hingga usia delapan tahun. Kapasitas kognitif anak penting untuk berkembang karena fungsinya tidak dapat terlepas dari kehidupan seseorang sepanjang hidupnya. Kemampuan Kognitif berperan penting bagi perkembangan hidup anak termasuk pula bagi masa depannya. Hal tersebut dapat menyebabkan hampir seluruh aspek kehidupan membutuhkan kemampuan kognitif dalam memecahkan berbagai permasalahan hidup. Tujuan dari pengembangan kemampuan kognitif anak adalah agar anak memiliki kemampuan dalam mengeksplorasi lingkungan sekitarnya melalui panca indera. Kemampuan kognitif membantu anak dapat memberdayakan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan masyarakat. Pengembangan kemampuan ini juga berguna secara cepat dan tepat untuk memecahkan suatu persoalan (Dewi, 2023). Kemampuan kognitif menurut Jean Piaget yang dimiliki anak usia 5-6 tahun yaitu sudah dapat memahami jumlah dan ukuran serta tertarik pada huruf dan angka, anak mampu menulis atau menyalin serta menghitung, mampu mengenal sebagian besar warna, mengenal bentuk. (Khaeriyah 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan belajar atau berpikir dalam memecahkan masalah, keterampilan dan konsep baru, kemampuan mengingat, memahami dan mengembangkan sesuatu hal yang terjadi. Sebagian anak dapat mengembangkan kognitifnya sesuai tahapannya, sebagian lagi dapat berkembang dengan beberapa hambatan dan ada pula yang mengalami permasalahan dalam perkembangan kognitif. Kurangnya stimulasi kognitif memberikan dampak terjadinya

keterlambatan kognitif yang akan berpengaruh terhadap aspek perkembangan yang lain di kemudian hari. Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2015 melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik gangguan motorik halus maupun motorik kasar, perkembangan kreativitas, kurang kecerdasan dan keterlambatan bicara. Data ini menunjukkan bahwa salah satu permasalahan yang ada pada anak usia dini adalah pada aspek kognitif. Kondisi ini diperkuat dengan adanya studi terdahulu yang dilakukan di salah satu kota di Indonesia. Studi tersebut melaporkan bahwa sekitar 55% orang tua yang terlibat dalam penelitian memberikan stimulasi perkembangan yang termasuk dalam kategori kurang baik. Akibatnya, perkembangan kognitif anak belum dapat dikatakan optimal. Jika hal ini tidak segera ditangani, maka dapat berdampak buruk terhadap aspek perkembangan lainnya (Pangarti, 2023).

Menurut Firman (2022) menemukan suatu masalah dalam perkembangan kognitif pada anak yang dapat terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung. Anak yang dapat mengenal, membedakan, menyebut serta mengingat apa yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran hanya 4 orang anak. Sedangkan 6 orang anak lainnya masih kesulitan dalam mengenal, menyebut serta memahami apa yang sedang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kemampuan anak dalam menyebutkan huruf dan angka belum berkembang. Hal ini dapat dilihat dari ketidaktahuan dan kurangnya minat anak dalam mengetahui bunyi huruf, guru meminta anak menyebutkan huruf yaitu A-E besar namun, anak tidak dapat menyebutkannya dengan baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ayuni (2022) menunjukkan bahwa aktivitas mengamati dan mengenal bentuk huruf vokal maupun konsonan. Hasil penelitian memperlihatkan sebagian besar peserta didik di Rumah Calistung Abaca terkait kemampuan anak dalam mengenal huruf dikategorikan cukup baik. Sebagian anak sudah mengenal huruf a-z dan sebagian anak masih belum mengenal huruf. Dalam pengenalan huruf anak masih mengalami kekeliruan yang memiliki kemiripan misalnya huruf b,d,p dan q. Pada umumnya anak usia 4-5 tahun sudah dapat membedakan huruf besar dan huruf kecil dengan baik. Oleh sebab itu, perlu adanya pendampingan untuk memaksimalkan kemampuannya dalam mengenal bentuk – bentuk huruf. Permasalahan tersebut masih banyak terdapat anak pada Taman Kanak – Kanak yang memiliki kemampuan kognitif yang sangat rendah seperti anak belum mengenal huruf, bentuk – bentuk huruf dan bunyi pada huruf tersebut serta peran guru dan orangtua sangat penting dalam menunjang perkembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini. Tidak hanya kemampuan kognitif saja yang harus dikembangkan namun, kemampuan dalam literasi membaca awal juga harus dikenalkan sejak dini.

Literasi awal pada anak usia dini merupakan perkembangan kognitif yang ada di dalam tumbuh kembang anak. Perkembangan literasi pada anak berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi. Komunikasi yang dimaksudkan untuk memenuhi fungsi pertukaran pikiran dan perasaan. Menurut (Basyiroh, 2018) terdapat dua unsur penting dalam berkomunikasi pada anak usia dini. Pertama, anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak komunikasi. Kedua, dalam berkomunikasi anak harus

memahami bahasa yang digunakan orang lain, sehingga kemampuan berbicara mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak. Menurut (Zati 2018) literasi adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, menerima informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

Berdasarkan pemaparan di atas, literasi anak usia dini adalah perkembangan kognitif yang ada di dalam tumbuh kembang anak seperti membaca, menulis, berhitung, memberikan informasi dan menerima informasi yang dapat anak terima. Kemampuan literasi sangat penting dibangun sejak dini, karena merupakan faktor penentu literasi individu ketika anak remaja dan dewasa. Pada dasarnya kemampuan literasi sangat penting dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kreativitas anak serta dapat meningkatkan daya nalar anak dengan mengenal tulisan dan membaca tulisan, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dengan orang lain dan dapat memahami dunianya (Maulida 2023). Kecakapan literasi awal ditumbuhkan dalam lingkungan yang kaya dengan interaksi bahasa lisan, nyanyian, musik yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Sebelum kegiatan membaca diberikan kepada anak kita harus memastikan kesiapan anak untuk membaca, hal ini untuk mengetahui apakah anak sudah siap dalam menerima buku bacaan. Selain melatih kesiapan membaca pada anak, guru dan orang tua juga harus mengkondisikan lingkungan anak yang penuh dengan bacaan. Dalam memberikan kegiatan pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini guru harus kreatif mengadakan permainan, menyiapkan media yang menarik dan dalam

menyampaikan kegiatan tidak membosankan. Kegiatan membaca memiliki peranan penting bagi anak, dikarenakan dengan membaca akan menambah kosakata baru anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, serta menstimulasi perkembangan kemampuan komunikasi anak. Kemampuan berliterasi peserta didik saat ini berkaitan dengan tuntutan keterampilan membaca, menulis dan berhitung yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan, guru sering dihadapkan pada anak yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan bunyi huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun kemampuan anak memahami isi bacaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2024) menunjukkan bahwa ketrampilan dalam membaca awal sangat penting bagi anak usia 5-6 tahun. Studi ini mengambil pendekatan yang kuat untuk menilai kemajuan literasi pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi anak usia dini dalam penggunaan buku cerita dapat mempercepat perkembangan bahasa pada anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) pada TK Islam Terpadu Amal Semarang bahwa – anak cenderung kurang memiliki antusias ketika guru memberikan sebuah buku bacaan namun anak- anak di kelas B1 terlihat sibuk berbicara dengan teman sebaya mereka dan tidak memperhatikan cerita yang disampaikan oleh guru. Selain itu ruang perpustakaan belum digunakan secara optimal oleh anak serta guru belum memberikan intensitas kepada anak untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap minat anak terhadap buku bacaan. Upaya yang dilakukan

untuk mengembangkan kemampuan literasi pada anak usia dini dapat dilakukan pada lingkungan sekitar anak atau fasilitas pendidikan anak usia dini dengan menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi dan melalui kegiatan pembelajaran serta permainan misalnya berbagi buku, mencoret – coret, permainan alfabet, mengajarkan lagu pada anak – anak, menunjukkan kata – kata yang menarik dan menjelaskan arti kata ketika membacakan buku cerita (Salsa, 2024). Dalam meningkatkan perkembangan literasi membaca pada anak usia dini diperlukan strategi yang mampu menunjang literasi membaca awal pada anak dapat tumbuh dan berkembang.

Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif serta kegiatan yang menyenangkan, karena dengan demikian akan tercipta lingkungan belajar yang produktif tanpa memberikan tekanan pada anak (Rahayu, 2023). Berdasarkan penelitian dari (Maulida, 2023) menyatakan bahwa uji tanggapan anak pada uji coba kelompok kecil yang melibatkan 9 anak di TK Nurul Ummah 12 Sidorejo, diperoleh bahwa produk media pembelajaran memperoleh presentase 84% dengan kategori sangat setuju. Jadi setelah melakukan observasi uji coba kelompok kecil media kooperatif literasi sangat setuju dan layak digunakan dalam menstimulasi kemampuan literasi anak usia 5 – 6 tahun. Dalam penelitian ini setelah menggunakan media pembelajaran tersebut, anak pada TK Nurul Ummah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ismawati (2024) hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan anak usia dini dalam mengenal simbol huruf ketika

menggunakan media tutup botol. Anak menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek yaitu menyebutkan menunjukkan, menghubungkan, dan menulis huruf dengan benar. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media tutup botol secara efektif mendukung perkembangan kemampuan pada anak dalam mengenal huruf.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmadhani (2024) kemampuan kognitif dan literasi membaca terdapat peningkatan kemampuan literasi membaca anak usia 5-6 tahun menggunakan game *wordwall* pada kelompok eksperimen, mengalami kenaikan terhadap skor anak *pre-test* 164 dan *post-test* 268. Sedangkan rata – rata kelas eksperimen *pre-test* 13,67 dan *post-test* 22,33. Pada kedua kelas hasil dari penelitiannya sama – sama meningkat, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya daripada kelas kontrol. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara perlakuan dengan game *wordwall* dan perlakuan menggunakan kartu huruf yang diberikan dalam kemampuan kognitif dan literasi membaca awal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di TK Pradnyandari III Kuta Utara pada kelompok B2, diperoleh informasi dan permasalahan yang menunjukkan bahwa, kurangnya minat belajar dan mengenal huruf pada anak, belum adanya media pendukung yang mengembangkan kognitif dan literasi membaca awal, pada pembelajaran mengenal huruf abjad, terkadang anak merasa malas dan bosan dalam proses belajar, anak tidak fokus dalam belajar di dalam kelas, guru belum memiliki contoh atau pengalaman mengenai media berteknologi sebagai pendukung pembelajaran. Penyebab rendahnya kemampuan kognitif dan literasi membaca awal pada anak karena

beberapa faktor yaitu tidak diajarkannya sejak dini untuk mengenal huruf, pada zaman yang begitu canggih seperti saat ini anak sudah diberikan *smart phone* oleh orangtua yang menyebabkan anak lebih tertarik untuk bermain *game* dan menonton video di *youtube* daripada belajar. Melalui permasalahan yang terjadi pada anak tentang rendahnya kemampuan kognitif dan literasi membaca awal anak usia dini, maka perlu dikembangkannya media pembelajaran baru yang mendukung proses pembelajaran pada anak usia dini. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam membuat atau merancang media pembelajaran yang sesuai serta dapat mengembangkan media tersebut sehingga mudah dipahami anak. Media yang akan dikembangkan tersebut adalah media ARBECA. Media ARBECA sendiri merupakan singkatan dari media *augmented reality* belajar membaca. Media ini berbasis *augmented reality* diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan pengajaran serta membantu anak dalam belajar pengenalan huruf.

Media *augmented reality* yaitu penggabungan antara dunia maya dan dunia nyata. Media *augmented reality* ini memiliki kelebihan dari sisi interaktif, yaitu peneliti dapat menampilkan objek 3D dari buku 2D dengan cara mengarahkan media tersebut ke kamera dalam objek tertentu, media pembelajaran lebih efektif dalam penggunaannya, dapat di implementasikan secara luas dalam berbagai media, materi yang bersifat abstrak dapat divisualisasikan menjadi konkret sehingga memudahkan anak memahami materi. Selain itu penerapan konsep yang akan digunakan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai pengenalan huruf (Hartanti, 2022). *Augmented reality* mengandung nilai edukasi dapat diajarkan oleh guru maupun orang tua. Selain memiliki kelebihan, media

augmented reality ini memiliki kelemahan yaitu: mudah berubah bentuk disudut tertentu, memori yang dibutuhkan untuk pemasangan tidak sedikit, membutuhkan banyak waktu dan biaya dalam pembuatan media tersebut.

Pada penelitian yang terdahulu media *augmented reality* ini sudah banyak digunakan pada bidang – bidang tertentu yaitu bidang arsitektur, bidang kesehatan, bidang pendidikan maupun bidang pertanian. Sebelum memilih media yang tepat dalam menumbuhkan kemampuan kognitif dan literasi membaca pada anak usia dini, peneliti melakukan riset terlebih dahulu terhadap media *augmented reality* ini apakah media tersebut dapat sesuai digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Kemudian peneliti mencari dan menentukan tujuan dari pembelajaran dalam media tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan media ARBECA untuk menumbuhkan kemampuan kognitif dan literasi membaca pada anak usia dini. Media dalam penelitian ini berbasis teknologi yang dapat menggabungkan gambar 2D dan 3D secara nyata dalam bentuk sederhana dan dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh anak.

Dalam tujuan pembelajaran memuat tentang huruf – huruf vokal dan konsonan serta mengetahui bunyi dan cara pengucapannya sehingga, anak dapat dengan mudah berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut, untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan literasi awal membaca anak usia dini maka dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Media ARBECA (*Augmented Reality* Belajar Membaca) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Kognitif dan Literasi Membaca Awal Anak Usia Dini”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat anak dalam belajar dan mengenal huruf
- b. Belum adanya media pembelajaran yang berupa ARBECA yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif dan literasi membaca awal pada anak usia dini
- c. Pada pembelajaran mengenal huruf abjad, terkadang anak malas dan bosan dalam proses belajar sehingga menyebabkan anak tidak fokus dalam belajar di kelas
- d. Guru belum memiliki contoh atau pengalaman mengenai media ARBECA

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam hal ini, peneliti hanya dibatasi pada.

- a. Subjek yang diteliti hanya diambil pada lingkup sekolah TK Pradnyandari III, Kuta Utara
- b. Penelitian ini menggunakan media ARBECA sebagai media pembelajaran inovatif
- c. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan kognitif dan literasi membaca pada anak usia dini
- d. Saat melakukan observasi guru belum memiliki pengalaman mengenai media pembelajaran berbasis teknologi

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang serta identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan yakni sebagai berikut:

- a. Apakah validitas media pembelajaran ARBECA untuk menumbuhkan kemampuan kognitif dan literasi membaca awal anak usia dini?
- b. Apakah kepraktisan media pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan kognitif dan literasi membaca awal anak usia dini?
- c. Apakah efektivitas media pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan kognitif dan literasi membaca awal anak usia dini?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah, penelitian pengembangan yang dilakukan ini mempunyai beberapa tujuan yakni sebagai berikut.

- a. Mengetahui validasi media pembelajaran ARBECA untuk menumbuhkan kemampuan kognitif dan literasi membaca awal anak usia dini
- d. Mengetahui kepraktisan media pembelajaran ARBECA untuk menumbuhkan kemampuan kognitif dan literasi membaca awal anak usia dini
- e. Mengetahui efektifitas media pembelajaran ARBECA untuk menumbuhkan kemampuan kognitif dan literasi membaca awal anak usia dini

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil yang diperoleh oleh penelitian yang dilakukan, dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan tentang penggunaan media pembelajaran ARBECA yang memfokuskan pada anak usia dini sebagai acuan belajar akan dapat menumbuhkan kemampuan kognitif dan literasi membaca awal.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi mengenai pengembangan media ARBECA untuk menumbuhkan kemampuan kognitif pada literasi membaca awal anak usia dini.

1). Bagi Siswa

Pengembangan media pembelajaran ARBECA untuk menumbuhkan kemampuan kognitif dan literasi belajar membaca awal anak usia dini ini sangat membantu anak dalam menumbuhkan minat belajar anak pada saat di dalam kelas berlangsung.

2). Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran serta membuat kondisi belajar anak usia dini menjadi lebih kondusif dan membuat suasana belajar anak menjadi seru dan menyenangkan.

3). Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran ARBECA untuk menumbuhkan kemampuan kognitif dan literasi membaca awal anak usia dini ini sebagai media yang alternatif dan cocok diterapkan untuk pembelajaran disekolah.

4). Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan media pembelajaran ARBECA untuk menumbuhkan kemampuan kognitif dan literasi membaca awal anak usia dini sehingga, membantu guru dalam membuat dan merancang media pembelajaran ARBECA yang inovatif dalam pembelajaran.

1.7. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran ARBECA untuk menumbuhkan kemampuan kognitif dan literasi membaca awal anak usia dini.

- a. Produk berupa media pembelajaran *augmented reality* yang dikembangkan menjadi ARBECA.
- b. Media pembelajaran ARBECA ini adalah media *augmented reality* yang menampilkan bacaan huruf yang sederhana seperti a,i,u,e,o dan huruf a-z. Media *augmented reality* ini merupakan media yang menggabungkan benda maya 2 dimensi dan 3 dimensi ke dalam sebuah lingkungan nyata kemudian memunculkan atau memproyeksikannya secara real time. Media *augmented reality* ini menyampaikan bentuk format apapun, termasuk di dalam *smartphone* dan *tablet*.

c. Cara menggunakan media *Augmented Reality* ini yaitu guru sebagai pembimbing di dalam kelas menjelaskan kepada anak tentang media pembelajaran yang akan di tampilkan. Alat –alat yang diperlukan oleh guru yaitu HP yang sudah berisi media pembelajaran *augmented reality* dan sebuah buku bergambar yang sudah diberikan kode untuk menampilkan media tersebut. Setelah itu guru akan membuka media tersebut di HP lalu menscan kode pada kertas tersebut. Setelah guru menscan maka akan keluar gambar nyata 3 dimensi seperti yang ada di buku tersebut. Guru mengajak anak untuk mengikuti dan menyebutkan huruf – huruf yang timbul tersebut.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya yang ditujukan kepada anak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini sangat penting dilakukan karena dapat membentuk kepribadian manusia, sehingga pendidikan anak usia dini dirancang agar dapat mengembangkan berbagai aspek yaitu agama dan moral, kognitif, bahasa, emosional dan fisik motorik. Peneliti ingin mengembangkan aspek kognitif dan literasi membaca awal pada anak usia dini dengan menggunakan media ARBECA pada anak usia dini. Maka dari itu, pengembangan ini sangat penting dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

- a. Anak Usia Dini pada taman kanak - kanak lebih semangat dan fokus dalam belajar dengan menggunakan media yang menyenangkan dan menarik untuk dilihat dan dipelajari.
- b. Belum adanya media ARBECA yang diterapkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan literasi membaca awal pada anak usia dini.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pada produk ini adalah untuk membuat media dibutuhkan perangkat yang memiliki performa yang besar dan dibutuhkan aplikasi yang mendukung dalam proses pembuatannya. Kelemahan dari penelitian pengembangan ini adalah memerlukan waktu yang relatif besar, karena prosedur yang dilakukan relative kompleks, dapat digambarkan sebagai penelitian di “*here and now*”, penelitian pengembangan tidak dapat digeneralisasikan secara keseluruhan karena penelitian ini pada dasarnya dimodelkan pada sampel dan bukan populasi. Kelebihan dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan suatu produk dengan nilai validasi yang tinggi karena produk tersebut dihasilkan melalui serangkaian uji coba di lapangan dan divalidasi oleh para ahli. Proses kerja pada penelitian pengembangan ini selalu mengedepankan proses inovasi produk yang berkesinambungan yang memiliki nilai durabilitas yang cukup baik, sehingga diharapkan selalu ada produk untuk memenuhi kebutuhan saat ini. Penelitian ini merupakan penghubung antara penelitian teoritis dan penelitian praktis.

1.10. Penjelasan Istilah

- a. Media pembelajaran ARBECA ini merupakan media yang menggabungkan benda maya dua dimensi dan tiga dimensi ke dalam sebuah lingkungan nyata kemudian memunculkannya atau memproyeksikanya secara real time.
- b. Kemampuan kognitif adalah cara anak untuk adaptasi dan mendefinisikan objek dan kejadian yang ada dilingkungannya.
- c. Literasi adalah pengetahuan, sikap dan ketrampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada usia sekolah. Kegiatan membaca yang dimaksud disini adalah mengenal bentuk huruf sederhana seperti huruf konsonan dan vokal.

